

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kebahasaan, pemahaman, dan penikmatan karya sastra, serta penggunaan bahasa. Di dalam belajar sastra, khususnya di SMA Negeri 2 Takalar terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa siswa belajar sastra hanya karena tujuan mendesak, yakni memenuhi tuntutan kurikulum dan agar dapat lulus pada ujian akhir. Ini juga disebabkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran sastra dianggap kurang menarik oleh siswa sehingga minat mereka belajar sastra berkurang. Dampaknya, pembelajaran sastra terasa bagai beban dan paksaan semata. Siswa juga tidak dapat menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang ada pada karya sastra, termasuk karya sastra novel.

Pengajaran sastra yang baik dan benar adalah pengajaran yang mengadopsi perspektif estetik dan memberi penekanan pada sudut pandang tersebut. Pernyataan tersebut mengindikasikan makna yang signifikan bahwa siswa tidak hanya mengidentifikasi apa yang tertuang dalam karya sastra seperti latar, tokoh dan penokohan, serta alur cerita, tetapi mereka juga dapat mengidentifikasi apa yang ada

di luar karya sastra itu sendiri seperti maksud pengarang, simbolisme, gaya cerita dan sebagainya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di sekolah hingga ke perguruan tinggi. Akan tetapi, kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel masih sangat minim. Sebenarnya, pembelajaran karya sastra novel di sekolah memiliki banyak peluang untuk meningkatkan kemampuan apresiasi dan minat siswa terhadap sastra. Untuk mewujudkan hal tersebut, penguasaan sastra harus diawali dengan pembiasaan yang teratur dan berkesinambungan terhadap berbagai bentuk dan ragam sastra yang ada. Selain itu, pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satu cara yang baik. Ada rasa kejenuhan yang muncul dalam benak siswa jika metode yang digunakan itu-itu saja, dan motivasi untuk belajar berkurang. Akan tetapi, dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi tetap berpacu dari tujuan yang telah ada.

Salah satu metode belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* adalah metode pemetaan cerita (*story maps*). Pemetaan cerita (*story maps*) dapat membantu siswa dalam mencatat, mengingat, dan meningkatkan pemahaman terhadap novel yang dibacanya serta mampu untuk menganalisis unsur-unsur dalam novel tersebut. Kegiatan inti yang dilakukan melalui pemetaan cerita (*story maps*) adalah mengisi bagan cerita yang meliputi: perwatakan (watak tokoh), latar (*setting*), masalah, tindakan untuk menyelesaikan masalah, hasil atau akibat dari tindakan tersebut, tema, dan amanat novel. Tujuan pemetaan cerita (*story maps*) yaitu untuk

meningkatkan kemampuan penafsiran siswa dengan memungkinkan mereka untuk menghayalkan karakter, peristiwa, dan tempat-tempat kejadian cerita.

Pemetaan cerita (*story maps*) adalah suatu strategi yang sangat menolong dan digunakan tidak hanya untuk menyempurnakan memori atau ingatan, tetapi juga merangsang kreativitas pikiran dengan melibatkan gambar diagram-diagram yang menunjukkan diagram dalam teks. Jonhson dan Louis, (2004: 3) pada penciptaan peta cerita aktivitas sangat bernilai dalam membantu siswa memahami suatu tempat kejadian, cerita dan waktu pengurutannya. Pemetaan cerita (*story maps*) juga dapat membantu mengembangkan mata rantai/hubungan antara karakternya dan hubungan antara karakter dengan tempat. Selain itu, pemetaan cerita (*story maps*) juga dapat dimanfaatkan ketika merespon cerita tentang petualangan tokoh, seperti pada cerita *Guliver* (cerita saduran). Pada cerita tersebut akan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pelukisan perjalanan sang tokoh secara verbal karena peta cerita dapat mempertinggi pemahaman siswa tentang liku-liku dan seluk beluk alur cerita yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena dalam pembelajaran sastra khususnya di SMA Negeri 2 Takalar tergolong masih kurang. Siswa belajar sastra hanya karena tujuan mendesak, yakni memenuhi tuntutan kurikulum dan agar dapat lulus ujian akhir. Hal lain yang menjadi penyebab adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran sastra kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengujicobakan metode pemetaan cerita (*story maps*). Metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran mengapresiasi novel di kelas ini. Apakah metode ini tepat untuk diterapkan pada

pembelajaran mengapresiasi novel, hal itulah yang akan diteliti sehingga judul penelitian yang diajukan adalah “Penerapan Metode Pemetaan Cerita (*Story Maps*) dalam Pembelajaran Menganalisis Novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Penerapan Metode Pemetaan Cerita (*Story Maps*) dalam Pembelajaran Menganalisis Novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran mendeskripsikan tingkat analisis novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terbagi dua sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Untuk memberikan informasi yang signifikan tentang penerapan metode pemetaan cerita (*story maps*) terhadap kemampuan siswa SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy*.

2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru SMA, khususnya di SMA Negeri 2 Takalar dalam pembelajaran menganalisis novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan yang berguna bagi guru, pengelola sekolah, penyusun buku pelajaran, dan penyusun kurikulum pelajaran dalam menentukan kebijakan pengajaran, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada tahun 2005 Rahmawati melakukan penelitian yang relevan, dengan judul “Penerapan Model Pemetaan Cerita (*Story Maps*) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Segeri Mereproduksi Cerita Pendek”. Dari penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa model pemetaan cerita (*story maps*) mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan kemampuan memproduksi cerita pendek.

Peneliti bermaksud menguji keefektifan metode tersebut dalam pembelajaran yang berbeda, yaitu dalam pembelajaran mengapresiasi novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy*. Penelitian akan diujicobakan di SMA Negeri 2 Takalar dengan populasi kelas XI ini disebabkan oleh metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran mengapresiasi novel di kelas tersebut. Selain itu, siswa dikelas XI tergolong memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata, khususnya dalam pembelajaran eksakta. Peneliti ingin mengetahui kecerdasan mereka dalam mengapresiasi novel, khususnya novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy*. Novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* adalah novel yang sangat menarik untuk dianalisis, sehingga peneliti memilih novel tersebut sebagai objek kajian dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2005 ditemukan penggunaan metode, akan tetapi media yang digunakan berbeda, maka

sudah barang tentu hasil ataupun *output* yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2005 yang ingin ia tingkatkan adalah kemampuan Siswa Kelas II SMP sedangkan dengan metode yang sama ingin meningkatkan serta ingin menguji efektivitas dari metode *Story maps*.

Sri Murniati, (2008) melakukan penelitian yang judul “ Analisis Unsur Intrinsik Novel Sang Pencerah Karya Akmal Basrul “ dalam penelitiannya Sri Murniati melakukan penelitian dengan cara mengklasifikasikan semua kalimat yang terdapat dalam novel ke dalam katerogi unsur-unsur intrinsik, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sri Murniati membagi secara umum semua unsur intrinsik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pembagian secara garis besar dan mengelompokkan murid berdasarkan kelompok yang termaksud ke dalam unsur-unsur intrinsik novel secara umumnya. Jadi, dengan kata lain penelitian yang dilakukan oleh Sri Murniati, dan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan dari segi pembagian unsur intrinsiknya.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik 2001: 21). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, (Depdikbud, 1997: 14). Pembelajaran secara umum berarti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran

juga merupakan suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran bahasa adalah kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia secara *real* di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan guru, murid, buku pelajaran bahasa, media, pengajaran bahasa, lingkungan sekolah dan situasi belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi bidang kebahasaan, pemahaman dan penikmatan karya sastra, dan penggunaan bahasa.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sangat penting karena merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran, dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Arsyad (2010:33) ada tiga tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar, yaitu:

- a. Tujuan kognitif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan (konsep ilmu). Domain kognitif terdiri atas enam bagian, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Tujuan afektif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan upaya mengubah nilai, sikap, atau alasan. Tujuan ini terbagi dalam lima kategori, yakni: penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi.
- c. Tujuan psikomotorik, yaitu tujuan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan tangan, mata, telinga, dan alat indra yang lainnya. Tujuan ini terbagi dalam lima kategori, yaitu; peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalaman.

4. Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-anak didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Jadi, strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Djamarah (2013:45) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

5. Sastra

a. Pengertian Sastra

Menurut Wellek dan Warren (dalam Rimang 2011: 8), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederatan karya seni. Tampaknya istilah sastra lebih tepat diterapkan pada karya seni sastra yang merupakan sebagai karya imajinatif. Memang ada kesulitan dalam menggunakan istilah ini. Akan tetapi, istilah lain yaitu fiksi dan puisi terlalu sempit pengertiannya.

b. Ragam Sastra

Dari segi bentuknya, sastra dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Puisi, yaitu sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang singkat padat dan indah, yang juga merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.
- 2) Prosa, yaitu dalam istilah kesusastraan juga disebut fiksi. Istilah fiksi adalah cerita rekaan atau cerita khayalan yang berbentuk prosa, prosa naratif atau teks naratif.
- 3) Prosa liris, yaitu sastra yang berbentuk puisi, namun ditulis dengan menggunakan bahasa bebas.
- 4) Drama adalah bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta dilukiskan dengan menggunakan dialog dan monolog.

6. Novel

a. Pengertian Novel

Novel (Inggris: *novel*) merupakan salah satu bentuk karya sastra zaman modern yang berbentuk prosa. Genre novel membagi beberapa jenis, antara lain: novel percintaan, novel sosial, novel pendidikan, novel detektif kriminal, dan novel kekeluargaan. Dalam dunia sastra sering ada usaha untuk mencoba membedakan antara novel serius dan novel populer. Kita dapat saja membedakan antara novel serius dan novel populer. Namun, bagaimanapun adanya perbedaan itu tetap saja kabur, tidak jelas benar batas-batas pemisahannya.

Sudjiman (1998: 53) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Semi (1993: 32) bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Hendy (1993: 225) mengemukakan bahwa novel merupakan prosa yang terdiri dari serangkaian peristiwa dan latar. Ia juga menyatakan, novel

tidaklah sama dengan roman. Sebagai karya sastra yang termasuk kedalam karya sastra modern, penyajian cerita dalam novel dirasa lebih baik.

Sebutan novel populer, atau novel pop, mulai merebak sesudah suksesnya novel *Karmila* dan *Cintaku di Kampus Biru* pada tahun 70-an. Novel populer adalah novel yang pada masanya dan banyak penggemarnya. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya mampu sampai pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan.

Novel serius di pihak lain, justru “harus” sanggup memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah sebenarnya makna sastra yang sastra. Membaca novel serius, jika ingin memahaminya dengan baik, diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan disertai kemauan untuk itu.

a. Unsur-unsur Intrinsik

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal bahasa, yaitu: tema, amanat, plot, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa

1) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema memiliki fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu, juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang

terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Kenney, 1966).

Dalam cerita rekaan tema berfungsi memberi kontribusi bagi elemen cerita rekaan yang lain, seperti alur, tokoh, dan latar. Pengarang menyusun latar. Pengarang menyusun alur, menciptakan tokoh, dan yang berlakuan dalam latar tertentu, sebenarnya merupakan tanggapannya terhadap yang telah dipilih dan yang akan selalu mengarahkannya.

2) Plot (*Alur*)

Secara garis besar, struktur atau sebuah cerita rekaan, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, tengah, dan akhir. Namun urutan itu tidak selamanya seperti itu, setiap pengarang dapat secara bebas memulainya.

Bagian awal sebuah cerita rekaan, biasanya mengandung dua hal penting, yakni pemaparan dan ketidakmantapan. Pemaparan adalah berupa wujud informasi yang diperlukan untuk memahami cerita selanjutnya. Ketidakmantapan ini biasanya berwujud konflik kecil yang akan berbuntut pada peristiwa-peristiwa berikutnya dan ini sangat berguna untuk memahami cerita secara keseluruhan.

Pada bagian tengah, terdapat konflik komplikasi, perumitan, penggawatan dan klimaks. Konflik erat kaitannya dengan unsur ketidakmantapan yang terdapat pada awal kejadian kisah. Konflik ini dapat berbentuk kejiwaan, sosial, dan alamiah.

Pada bagian akhir kisah terdiri dari segala sesuatu yang berawal dari klimaks menuju ke pemecahan masalah yang disebut peleraian.

3) Tokoh / Perwatakan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Sehubungan dengan tokoh, dikenal tokoh utama yang senantiasa ada dalam setiap peristiwa di dalam cerita dan tokoh bawahan atau tambahan yang mendukung keberadaan tokoh utama.

Penokohan/perwatakan ialah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Dari segi kualitasnya, tokoh dapat diklasifikasikan menjadi *the simple or flat characters*, tokoh sederhana atau tokoh yang berwatak datar, dan *the complex or round characters*, tokoh kompleks atau tokoh berwatak bulat. Tokoh yang berwatak datar atau tokoh yang mewakili personalitas manusia secara utuh, hanya ditonjolkan salah satu sisinya saja. Sementara itu, tokoh yang berwatak bulat adalah tokoh yang dapat dilihat dari semua sisi kehidupannya (Kenney, 1966: 18).

4) Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) adalah unsur yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa-peristiwa dalam kisah itu berlangsung. (Abrams 1981: 124) mendeskripsikan latar menjadi tiga kategori, yaitu: latar tempat, waktu dan sosial.

Latar tempat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah geografis; latar waktu berkaitan dengan masalah-masalah historis, dan latar sosial berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

5) Sudut Pandang

Stanton (dalam Aziz 2011: 48) mengartikan sudut pandang sebagai posisi pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita. Untuk mengisahkan lakuan dalam sebuah novel misalnya, pengarang dapat memilih dari sudut mana saja ia akan menyajikannya.

Pembagian sudut pandang memiliki variasi. Kendati demikian, pada hakikatnya sama saja dengan sudut pandang yang dirumuskan oleh Stanton, yaitu membagi ke dalam empat tipe, seperti berikut ini.

- a) *First person-central* atau sudut pandang orang pertama sentral atau dikenal juga sebagai akuan-sertaan, dalam itu tokoh sentralnya adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.
- b) *First-person-peripheral*, atau sudut pandang orang pertama sebagai pembantu atau disebut sebagai akuan-tak sertaan, adalah sudut pandang di mana tokoh 'aku'nya hanya menjadi pembantu yang mengantar tokoh lain yang lebih penting.
- c) *Third-person-omniscient*, atau sudut pandang orang ketiga mahatahu disebut juga diaan-mahatahu, yaitu pengarang berada diluar cerita menjad seorang pengamat yang mahatahu, bahkan berdialog langsung dengan pembacanya.
- d) *Third-person-limited*, atau sudut pandang orang ketiga terbatas atau disebut juga diaan-terbatas, pengarang memergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya, ia hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

6) Gaya Bahasa

Aminuddin (2009: 21) gaya bahasa adalah pernyataan bahasa seseorang yang secara sadar atau tidak dimaksudkan untuk menggugah dan memikat perhatian pendengar atau pembaca terhadap suatu maksud atau pengertian tertentu. Karena sifatnya yang demikian maka gaya bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam pemakaian bahasa pada umumnya.

Gaya bahasa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara pengungkapan maknanya, antara lain dikemukakan sebagai berikut ini:

- a) Asindenton, gaya bahasa ini digunakan jika seseorang ingin meminta perhatian penanggap pada keseluruhan objek dan bukan terhadap demi bagian. Objek yang digunakan menggunakan kata penghubung. Misalnya: Laki-laki, perempuan, tua-muda, besar-kecil.
- b) Hiperbola, untuk mendapat perhatian dari penanggap, ada kalanya penulis melebih-lebihkan suatu hal dari yang sesungguhnya. Misalnya: Alangkah sedihnya hati anak itu, air matanya bercucuran bagaikan air hujan tumpah dari langit.
- c) Litotes, kebalikan dari hiperbola, litotes memperkecil suatu masalah atau peristiwa. Misalnya: Usaha kami bagaikan setitik air dalam samudera yang luas.

7) Amanat

Suyitno (1986: 26) amanat adalah pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Amanat dalam novel pada umumnya disampaikan pengarang kepada pembaca melalui dua cara, yaitu secara tersurat (dapat dilihat langsung) dan tersirat (dipahami dari balik cerita).

b. Analisis Novel

Hasbullah (2005: 37) berpendapat bahwa kegiatan analisis sering dianggap oleh sebagian pihak adalah kegiatan memecah-belah dari kesatuan novel yang telah ada. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, anggapan itu dapat ditepis dengan alasan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui isi novel tersebut. Dalam kegiatan menganalisis novel, yang dicari tidak lain adalah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam novel.

7. Metode Pemetaan Cerita(*Story Maps*)

a. Pengertian Metode Pemetaan Cerita(*Story Maps*)

Metode pemetaan cerita (*story maps*) merupakan model yang dapat membantu siswa menganalisis atau menulis cerita. Pemetaan cerita (*story maps*) dapat membantu siswa dalam mencatat, mengingat, meningkatkan pemahaman terhadap novel yang dibacanya sehingga dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerpen yang dibacanya tersebut, seperti: tokoh/perwatakan, latar, alur, tema, dan sudut pandang pengarang.

Sebenarnya pemetaan cerita (*story maps*) bukanlah metode baru. (Smith 2004: 2), peta cerita diperoleh dari suatu integrasi/penyatuan gagasan

yang tersembunyi dan jelas. Metode ini juga menekankan hubungan struktur sebelumnya (*schemata*) dengan materi bacaan.

Pemetaan cerita (*story maps*) adalah sesuatu yang bermanfaat untuk penentuan informasi dan untuk menciptakan penyajian visual (secara tampak) yang menguntungkan pembelajaran pada siswa dan selalu ditafsirkan dalam aktivitas kerja grup sehingga para siswa dapat berbagi gagasan.

Alexander, (2004: 2) mengemukakan bahwa pemetaan cerita (*story maps*) adalah penyajian definisi secara visual; suatu prosedur untuk membangun penyajian visual antara kategori-kategori dan hubungannya; suatu lukisan yang menyangkut tempat kejadian atau urutan tindakan dan peristiwa utama dari karakter-karakter cerita. (Jonshon dan Louis 2004:3) menyatakan bahwa peta cerita ini mempertimbangkan beberapa interaksi/hubungan dalam teks tertulis, menciptakan peluang-peluang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan membantu perkembangan suatu lingkungan kerja yang kooperatif.

a. Tujuan Pemetaan Cerita (*Story Maps*)

Tujuan pemetaan cerita (*story maps*) yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan penafsiran siswa dengan memungkinkan mereka untuk menghayalkan karakter, peristiwa, dan tempat-tempat kejadian cerita;
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan pemilihan terhadap tempat kejadian dan urutan peristiwa-peristiwa utama dalam cerita;

- 3) Untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap cerita sehingga siswa mampu menceritakan kembali atau menulis cerita;
- 4) Untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa peristiwa dan karakter cerita saling berhubungan;

b. Prosedur Pengajaran Pemetaan Cerita (*Story Maps*)

Ada beberapa tahap yang dilalui dalam pengajaran yang menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*), yaitu:

- 1) Petunjuk menggunakan pemetaan cerita (*story maps*)
 - a) Para siswa diberi tugas membaca sebagian teks cerita dan guru berperan utama dalam kelas untuk menelaah topik;
 - b) Guru menampilkan salinan peta-peta cerita kepada siswa dan menjelaskan unsurnya, mengingatkan mereka tentang karakter-karakter, tempat kejadian, masalah, gagasan utama, solusi dan kesimpulan;
 - c) Guru mengharuskan para siswa mengisi peta cerita mereka secara individu sambil menceritakan kepada siswa bahwa mereka dapat mengisi peta-peta cerita ketika mereka membaca cerita, setelah mereka membaca, atau kedua-duanya;
 - d) Setelah membaca dengan tenang keadaan rupa peta, siswa ditugasi untuk mengidentifikasi unsur dari peta cerita, mencatat jawaban, dan menyiapkan koreksi secara umpan balik.

- 2) Kebebasan menggunakan pemetaan cerita (*story maps*), meliputi:
- Siswa dikelompokkan dalam suatu grup kecil sehingga mereka dapat berbagi gagasan satu sama lain.
 - Peneliti bertanya kepada siswa untuk menciptakan peta-peta mereka sendiri menurut topik yang telah diberikan;
 - Setelah para siswa dengan tenang membaca cerita dan melengkapi peta-peta cerita mereka, setiap grup dipanggil ke depan secara bergantian untuk mengidentifikasi dan memaparkan unsur-unsur peta cerita mereka;

Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan rancangan model pemetaan cerita (*story maps*).

Tabel 1. Rancangan Model Pemetaan Cerita (*Story Maps*)

<p>Tempat Kejadian: Para penulis selalu membiarkan pembaca mengetahui kapan dan dimana cerita itu ditulis. Cari petunjuk tentang tempat kejadian yang diberikan penulis.</p>		<p>Karakter-Karakter: Mungkin masyarakat, binatang-binatang atau objek-objek yang penulis gunakan untuk menceritakan sebuah cerita. Seperti yang engkau baca, tulis nama karakter yang terdapat dalam cerita</p>	
Kapan cerita itu ditulis	Di mana cerita itu terjadi	Nama tokoh cerita	Karakter tokoh cerita
<p>Tambahkan beberapa baris yang kamu butuhkan.</p>		<p>Tambahkan beberapa baris yang kamu butuhkan.</p>	

Lanjutan Tabel 1

<p>Gagasan utama: Apa ide utama pada cerita yang telah kau baca?</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>Tambahkan beberapa baris yang kamu butuhkan.</p>	<p>Kesimpulan: Tulislah satu atau dua kalimat Sebagai kesimpulan!</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>Tambahkan beberapa baris yang kamu butuhkan.</p>
<p>Masalah-masalah: Tulislah masalah-masalah yang dihadapi setiap tokoh ketika cerita dimulai!</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>Tambahkan beberapa baris yang kamu butuhkan.</p>	<p>Penyelesaian: Bagaimana pemecahan masalah-masalah tersebut?</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>Tambahkan beberapa baris yang kamu butuhkan.</p>

B. Kerangka Pikir

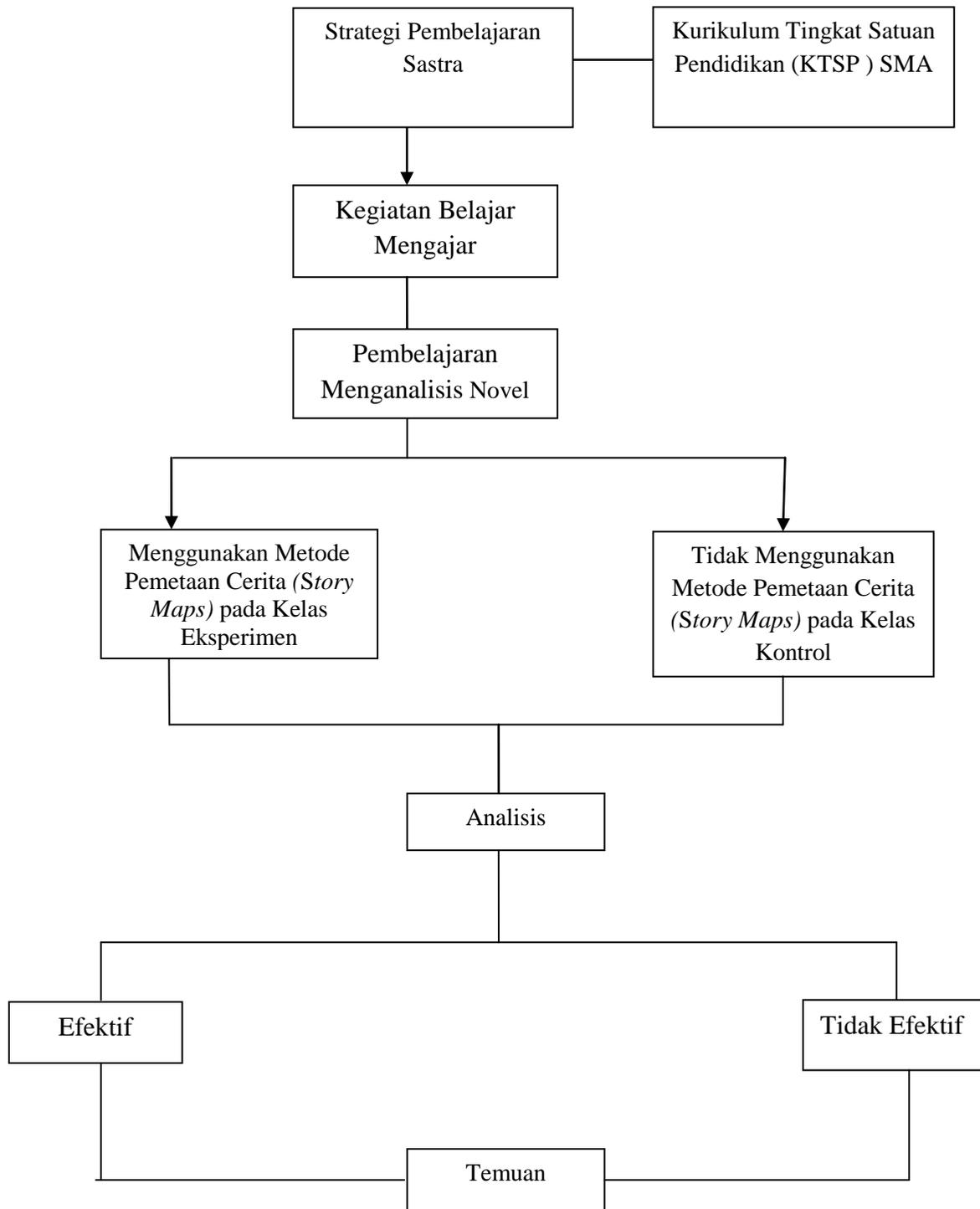
Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran sastra di SMA diharapkan agar siswa mampu menikmati dan mengapresiasi karya sastra. Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode atau strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis novel adalah metode pemetaan cerita (*story maps*). Pemetaan cerita (*storymaps*) dapat membantu siswa dalam mencatat, mengingat, dan meningkatkan pemahaman terhadap novel yang dibacanya serta membantu siswa mengorganisasikan novel yang dibacanya.

Kegiatan inti yang dilakukan melalui pemetaan cerita (*story maps*) adalah mengisi bagan cerita yang meliputi: perwatakan (watak tokoh), latar, masalah,

tindakan untuk menyelesaikan masalah, hasil atau akibat dari tindakan tersebut, tema, dan amanat novel. Selanjutnya, siswa dibimbing mengisi bagan dan dengan bantuan isi bagan tersebut.

Untuk mengetahui secara pasti keefektifan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana*, perlu dilakukan penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan (*treatment*) menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*). Kemampuan menganalisis novel kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan tes. Hasil tes dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui keefektifan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy*.

Secara sederhana, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: metode pemetaan cerita (*story maps*) efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar.

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_h > t_t$).
2. Hipotesis alternatif (H_1) ditolak apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t_h < t_t$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu, kelompok eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran menganalisis novel) dan kelompok kontrol (kelompok/kelas yang tidak menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran menganalisis novel).

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keefektifan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran mengapresiasi novel.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan:

X: Perlakuan (*treatment*)

T: Post test

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang sudah diteliti yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Takalar sebanyak 80 orang siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya, penyebaran siswa kelas XI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	XIA	40
2.	XIB	40
	Jumlah	80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampel*, yaitu pengambilan sampel secara berkelompok/kelas. Siswa yang dijadikan sampel adalah keseluruhan siswa kelas XI_a dan XI_b. 40 orang siswa kelas XI_a dan 40 orang siswa kelas XI_b. Kelas XI_a sebagai kelompok kontrol dan kelas XI_b sebagai kelompok eksperimen.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

Penerapan metode pemetaan cerita (*story maps*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan metode pembelajaran dalam pembelajaran mengapresiasi novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* yang berbentuk bagan (pemetaan) cerita.

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah (prosedur) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa;
2. Peneliti menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
3. Peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pengajaran mengapresiasi novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* pada Kelas eksperimen, dan tidak menggunakan pada Kelas kontrol;
4. Memberikan tes yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy* dengan menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*). Hal tersebutlah yang menjadi sasaran/objek penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol;
5. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis eksperimen *uji-t desain ketiga*;

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar selama penelitian dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menganalisis novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El-Shirazy oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar. Jumlah soal yang disediakan sebanyak 6 butir soal esai. Bobot setiap soal, yaitu:

Tabel 4. Bobot Setiap Soal

No	Nomor Soal	Bobot
1.	Nomor 1	10
2.	Nomor 2	3
3.	Nomor 3	2
4.	Nomor 4	5
5.	Nomor 5	3
6.	Nomor 6	2
	Jumlah	25

H. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah teknik analisis data:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh, selanjutnya dibuat tabulasi kemudian menghitung frekuensi masing-masing skor. Setelah itu, menghitung persentasenya yang kemudian diurutkan mulai skor tertinggi sampai pada skor terendah. Jadi, dengan cara seperti ini akan memudahkan dalam langkah perhitungan selanjutnya.

3. Mencari mean ideal

Mencari Mean ideal dipakai rumus sebagai berikut:

$X_i = \overline{60\%}$ dari skor ideal

Keterangan:

X_i : mean ideal

(Nurgiyantoro, 1995:369)

4. Mengukur penyebaran

Peneliti pada tahap ini mencari standar deviasi sebagai ukuran dalam penyebaran nantinya. Menurut Nurgiantoro (1995: 369), besarnya S_i adalah seperempat X_i . Untuk lebih jelasnya, mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{1}{4} \times (X_i)$$

Keterangan:

S_i : Standar deviasi/simpangan baku

5. Transformasi skor ke dalam konvensi angka berkala 1-10

Transformasi skor ke dalam konvensi angka berkala 1 -10 dilakukan untuk memudahkan dalam penentuan frekuensi persentase. Langkah ini dilakukan dengan pentransferan nilai rata-rata dan standar deviasi ke dalam konvensi angka berkala 1-10 serta menjadi standardisasi skor.

Rumus yang digunakan untuk mentransformasikan skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Transformasi Skor Mentah

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
1	2	3	4
+ 2,25	10	$X_i + (2,25 \times S_i) = \dots$...
+ 1,75	9	$X_i + (1,75 \times S_i) = \dots$...
+1,25	8	$X_i + (1,25 \times S_i) = \dots$...
+ 0,75	7	$X_i + (0,75 \times S_i) = \dots$...
+0,25	6	$X_i + (0,25 \times S_i) = \dots$...
- 0,25	5	$X_i + (- 0,25 \times S_i) = \dots$...
- 0,75	4	$X_i + (-0,75 \times S_i) = \dots$...
- 1,25	3	$X_i + (-1,25 \times S_i) = \dots$...
- 1,75	2	$X_i + (-1,75 \times S_i) = \dots$...
- 2,25	1	$X_i + (-2,25 \times S_i) = \dots$...

6. Uji t

Menentukan perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji t desain ketiga, yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- t : Perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen
- N : Jumlah frekuensi
- $\sum X_1$: Jumlah skor kelas eksperimen
- $\sum X_2$: Jumlah skor kelas kontrol
- M_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen
- M_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

(Arikunto, 1997: 309)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Padabab ini hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jeni penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar.

Data yang diperoleh dari hasil perlakuan metode pemetaan cerita (*story maps*) selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III, yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif jenis *uji t desain ketiga*.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif Efektivitas Penerapan Metode Pemetaan Cerita (*Story Maps*) dalam Pembelajaran Menganalisis Novel *Cinta Suci Zahrana*

a. Analisis Data Kelas Eksperimen

Dari hasil analisis data kelas eksperimen dengan 29 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 25 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai adalah 24 yang diperoleh oleh 3 siswa, dan skor terendah adalah 13 yang diperoleh oleh 2 siswa.

Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah secara berurut diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yang dicapai adalah skor 24 yang diperoleh oleh 3 orang (7,5%); sampel yang mendapat skor 23 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang mendapat skor 22 berjumlah 6 orang (15%); sampel yang mendapat skor 21 berjumlah 4 orang (10%); sampel yang mendapat skor 20 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang mendapat skor 19 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang mendapat skor 18 orang berjumlah 7 orang (17,5%); sampel yang mendapat skor 17 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang mendapat skor 16 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang mendapat skor 15 berjumlah 5 orang (12,5%); sampel yang mendapat skor 14 berjumlah 4 orang (10%); sampel yang mendapat skor 13 berjumlah 2 orang (5%);

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siswa Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	24	3	7,5
2.	23	1	2,5
3.	22	6	15
4.	21	4	10
5.	20	1	2,5
6.	19	1	2,5
7.	18	7	17,5
8.	17	3	7,5
9.	16	3	7,5
10.	15	5	12,5
11.	14	4	10
12.	13	2	5
	Jumlah	40	100

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengelola data dengan rumus.

$$\begin{aligned} X_i &= 60\% \text{ dari skor maksimal} \\ &= \frac{60}{100} \times 25 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya, mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar, sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times (X_i) \\ &= \frac{1}{4} \times 15 \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data adalah 3,75. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Konvensi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10 Kelas Eksperimen

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuiivalensi Nilai Mentah
+ 2,25	10	$15 + (2,25 \times 3,75) = 23,44$	23-25
+ 1,75	9	$15 + (1,75 \times 3,75) = 21,56$	21-22
+1,25	8	$15 + (1,25 \times 3,75) = 19,56$	19-20
+ 0,75	7	$15 + (0,75 \times 3,75) = 17,69$	17-18
+ 0,25	6	$15 + (0,25 \times 3,75) = 15,44$	15-16
- 0,25	5	$15 + (0,25 \times 3,75) = 14,06$	13-14
- 0,75	4	$15 + (0,75 \times 3,75) = 12,19$	11-12
- 1,25	3	$15 + (1,25 \times 3,75) = 10,31$	9-10
- 1,75	2	$15 + (1,75 \times 3,75) = 8,44$	7-8
- 2,25	1	$15 + (2,25 \times 3,75) = 6,56$	<-6

Berdasarkan tabel 7 di atas, skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase tingkat kompetensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*), seperti tampak pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 8. Frekuensi dan Persentase Nilai Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen

No.	SkalaNilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	4	10
2.	9	10	25
3.	8	2	5
4.	7	10	25
5.	6	8	20
6.	5	6	15
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sangat bervariasi. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 10 yang diperoleh oleh 4 orang (10%) dan nilai terendah adalah 5 yang diperoleh oleh 6 orang (15%). Sampel yang mendapat nilai 9 berjumlah 10 orang (25%); sampel yang mendapat nilai 8 berjumlah 2 orang (5%); sampel yang mendapat nilai 7 berjumlah 10 orang (25%); sampel yang mendapat nilai 6 berjumlah 8 orang (20%); sampel yang mendapat nilai 5 berjumlah 6 orang (15%).

Dari perolehan nilai dan persentase di atas, maka jumlah nilai siswa dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* dengan menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Jumlah Nilai Siswa Kelompok Eksperimen yang Menggunakan Metode Pemetaan Cerita (*Story Maps*)

No.	Nilai	Frekuensi (N)	X (Nilai x N)
1.	10	4	40
2.	9	10	90
3.	8	2	16
4.	7	10	70
5.	6	8	48
6.	5	6	30
	Jumlah	40	$\sum X = 294$

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (X) siswa kelas eksperimen (menggunakan metode pemetaan cerita) adalah 7,35 yang diperoleh dari rumus.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{294}{40} \\ &= 7,35\end{aligned}$$

Hasil nilai rata-rata tersebut dapat ditransformasikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 10. Frekuensi Kuantitatif Perolehan Nilai Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1.	9,0-10	Sangat Tinggi
2.	8,0-8,9	Tinggi
3.	6,5-7,9	Sedang
4.	5,5-6,4	Rendah
5.	0,0-5,4	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka perolehan nilai kelompok eksperimen sedang. Hal ini terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai 7,35 berada pada rentang nilai 6,5-7,9 (sedang).

b. Analisis Data Kelas Kontrol

Pada kelompok kontrol yaitu kelas XI_a yang berjumlah 40 orang siswa. Dari hasil analisis data diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor pada rentang skor 20 sampai dengan 25 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 19 yang diperoleh 1 orang dan skor terendah adalah 11 yang diperoleh oleh 5 orang.

Perolehan skor tertinggi sampai terendah secara berurut dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yaitu 19 diperoleh 1 orang siswa (2,5%); skor terendah yaitu 11 yang diperoleh 5 orang siswa (12,5%); sampel yang mendapat skor 15 berjumlah 5 orang (12,5%); sampel yang mendapat skor 14 berjumlah 9 orang (22,5%); sampel yang mendapat skor 13 berjumlah 11 orang (27,5%); sampel yang mendapat skor 12 berjumlah 9 orang (22,5%); sampel yang mendapat skor 11 orang berjumlah 5 orang (12,5%).

Gambaran lebih jelas dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siswa Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	19	1	2,5
2.	18	-	-
3.	17	-	-
4.	16	-	-
5.	15	5	12,5
6.	14	9	22,5
7.	13	11	27,5
8.	12	9	22,5
9.	11	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengelola data dengan rumus.

$$X_i = 60\% \text{ dari skor maksimal}$$

$$= \frac{60}{100} \times 25$$

$$= 15$$

Langkah selanjutnya, mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan deviasi standar, sebagai berikut.

$$S_i = \frac{1}{4} \times (X_i)$$

$$= \frac{1}{4} \times 15$$

$$= 15$$

Dengan demikian, devias istandar data tersebuta dalah 3,75. Selanjutnya, mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10 Kelas Kontrol

Skala Sigma	Nilai	SkalaAngka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+ 2,25	10	$15 + (2,25 \times 3,75) = 23,44$	23-25
+ 1,75	9	$15 + (1,75 \times 3,75) = 21,56$	21-22
+1.25	8	$15 + (1,25 \times 3,75) = 19, 56$	19-20
+ 0,75	7	$15 + (0,75 \times 3, 75) = 17,69$	17-18
+ 0,25	6	$15 + (0,25 \times 3,75) = 15,44$	15-16
- 0,25	5	$15 + (0,25 \times 3,75) = 14,06$	13-14
- 0,75	4	$15 + (0,75 \times 3,75) = 12,19$	11-12
- 1,25	3	$15 + (1,25 \times 3,75) = 10,31$	9-10
- 1,75	2	$15 + (1,75 \times 3,75) = 8,44$	7-8
- 2,25	1	$15 + (2,25 \times 3,75) = 6,56$	<-6

Berdasarkan tabel 12 di atas, skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase tingkat kompetensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel tanpa menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*), seperti tampak pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Frekuensi dan Persentase Nilai Kompetensi Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	-	-
2.	9	-	-
3.	8	1	2,5
4.	7	-	-
5.	6	5	12,5
6.	5	20	50
7.	4	14	35
8.	3	-	-
9.	2	-	-
10	1	-	-
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel bervariasi. Sebanyak 1 orang (2,5%) yang mampu memperoleh nilai 8 sebagai nilai tertinggi perolehan siswa kelompok kontrol; sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 5 orang (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 20 orang (50%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 14 orang (35%).

Berdasarkan perolehan nilai dan persentase di atas, dapat diketahui jumlah nilai kemampuan siswa dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* tanpa menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*), seperti tampak pada tabel 12 berikut.

Tabel 14. Jumlah Nilai Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Metode Pemetaan Cerita (*Story Maps*)

No.	Nilai	Frekuensi (N)	X (Nilai x N)
1.	10	-	-
2.	9	-	-
3.	8	1	8
4.	7	-	-
5.	6	5	30
6.	5	20	100
7.	4	14	56
8.	3	-	-
9.	2	-	-
10.	1	-	-
	Jumlah	40	$\sum X = 194$

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata atau (\bar{X}) siswa kelas kontrol (tidak menggunakan metode pemetaan cerita) adalah 4,85 yang diperoleh dari rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{194}{40} \\ &= 4,85\end{aligned}$$

Hasil nilai rata-rata tersebut dapat ditransformasikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* tanpa menggunakan pemetaan cerita (*story maps*), dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Frekuensi Kuantitatif Perolehan Nilai Siswa Kelompok Kontrol

No.	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1.	9,0-10	Sangat Tinggi
2.	8,0-8,9	Tinggi
3.	6,5-7,9	Sedang
4.	5,5-6,4	Rendah
5.	0,0-5,4	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka perolehan nilai kelompok kontrol sangat rendah. Hal ini terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 4,85 berada pada rentang nilai 0,0-5,4 (sangat rendah).

2. Analisis Efektivitas Penerapan Metode Pemetaan Cerita (*Story Maps*) dalam Pembelajaran Menganalisis Novel “*Cinta Suci Zahrana*” Karya Habiburahman El-Shirazy pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui efektivitas penerapan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam meningkatkan kompetensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana*. Untuk menghitung besarnya keefektifan tersebut, digunakan rumus uji *t* sebagai berikut.

Diketahui:

$$N = 40$$

$$\bar{X} = M_1 = 294/40 = 7,35$$

$$\bar{X} = M_2 = 194/40 = 4,85$$

$$d.b = 80-2 = 78$$

Ditanyakan:

$$t = \dots ?$$

Penyelesaian:

Sebelum mencari nilai t , terlebih dahulu dicari nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$ karena nilainya belum ditentukan.

$$\sum X_1^2 = \dots ?$$

Adapun rumus untuk mencari nilai $\sum X_1^2$ menurut Arikunto adalah:

$$\sum X_1^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Adapun jumlah X dan X^2 pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel yang ada dilampiran 6

$$\sum X_1^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum X_1^2 = 13836 - \frac{(732)^2}{40}$$

$$\sum X_1^2 = 13836 - \frac{535824}{40}$$

$$\sum X_1^2 = 13836 - 13395,6$$

$$\sum X_1^2 = 440,4$$

Setelah jumlah $\sum X_1^2$ ditemukan maka selanjutnya dicari nilai $\sum X_2^2$

$$\sum X_2^2 = \dots ?$$

Rumus untuk mencari $\sum X_2^2$ sama dengan rumus sebelumnya yaitu:

$$\sum X_1^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Adapun jumlah X dan X^2 pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel yang ada dilampiran 7.

$$\begin{aligned}
 \sum X_2^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 7010 - \frac{(516)^2}{40} \\
 &= 7010 - \frac{266256}{40} \\
 &= 7010 - 6656 \\
 &= 353,6
 \end{aligned}$$

Setelah jumlah $\sum X_1^2$ dan jumlah $\sum X_2^2$ didapat maka langkah selanjutnya menghitung nilai t :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{7,35 - 4,85}{\sqrt{\frac{440,4 + 353,6}{40(40-1)}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= 2,5 \frac{\quad}{0,7} \\
 t &= 3,75
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa t hitung yang di peroleh sebesar 3,75. Dengan d.b. 78 taraf signifikan 95% maka $\alpha = 0,05$, jadi t tabel adalah:

$$t \text{ tabel} = t (1 - \frac{1}{2} \alpha)(db)$$

$$t \text{ tabel} = t (1 - \frac{1}{2} 0,05)(78)$$

$$t (0,975)(60) = 2,00$$

$$t (0,975)(120) = 1,98$$

$$\text{Maka, } t (0,975)(78) = 2,00 - 18/60 (0,02)$$

$$= 2,00 - 0,006$$

$$= 1,994$$

t tabel = 1,994 (signifikan 95%)

Dengan demikian, $t^n > t$ tabel

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t adalah metode pemetaan cerita (*story maps*) efektif dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif (H1)

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : th \leq tt$ lawan $H_1 ; th \geq tt$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial (eksperimen) jenis uji t diperoleh $t_{hitung} : 3,75$ dan $d.b = 78$, angka inilah yang dilihat dalam tabel. Pada taraf signifikan 95% diperoleh $t = 1,994$. Kriteria pengujiannya adalah : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{hitung}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 yang diterima.

Ternyata $t_{hitung} (3,75) > t_{tabel} (1,76)$.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian, perhitungan metode pemetaan cerita (*story maps*) efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Proses belajar mengajar pada kelas eksperimen, yang diberi perlakuan berupa penerapan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran

menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* menunjukkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil data kelas eksperimen dengan 29 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 25 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai adalah 24 yang diperoleh oleh 3 siswa, dan skor terendah adalah 13 yang diperoleh oleh 2 siswa. Perolehan skor siswa dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah secara berurut diuraikan sebagai berikut: skor skor 24 yang diperoleh 3 orang (7,5%); sampel yang mendapat skor 23 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang mendapat skor 22 berjumlah 6 orang (15%); sampel yang mendapat skor 21 berjumlah 4 orang (10%); sampel yang mendapat skor 20 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang mendapat skor 19 berjumlah 1 orang (2,5%); sampel yang mendapat skor 18 orang berjumlah 7 orang (17,5%); sampel yang mendapat skor 17 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang mendapat skor 16 berjumlah 3 orang (7,5%); sampel yang mendapat skor 15 berjumlah 5 orang (12,5%); sampel yang mendapat skor 14 berjumlah 4 orang (10%); sampel yang mendapat skor 13 berjumlah 2 orang (5%). Dari analisis di atas sangat jelas tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya pada tabel distribusi frekuensi dan persentase skor siswa kelompok eksperimen. Sebelum skor ditransformasikan ke dalam nilai berskala 1-10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengelola data, setelah data dikelola maka data tersebut ditransformasikan ke dalam tabel konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10 kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di atas, skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase tingkat kompetensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*), seperti tampak pada tabel frekuensi dan persentase nilai kompetensi siswa kelas eksperimen, dari perolehan nilai dan persentase di atas, maka jumlah nilai siswa dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* dengan menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) tampak tabel jumlah nilai siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata atau \overline{X} siswa kelas eksperimen (menggunakan metode pemetaan cerita) adalah 7,35. Hasil nilai rata-rata tersebut ditransformasikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Takalar dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*), dapat dilihat pada tabel frekuensi kuantitatif perolehan nilai siswa kelompok eksperimen, berdasarkan tabel di atas, maka perolehan nilai kelompok eksperimen sedang. Hal ini terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai 7,35 berada pada rentang nilai 6,5-7,9 (sedang). Sedangkan dari hasil analisis kelas kontrol dapat diperoleh dengan gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor pada rentang skor 20 sampai dengan 25 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 19 yang diperoleh 1 orang dan skor terendah adalah 11 yang diperoleh oleh 5 orang.

Perolehan skor tertinggi sampai terendah secara berurut dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi yaitu 19 diperoleh 1 orang siswa (2,5%); skor terendah yaitu 11 yang diperoleh 5 orang siswa (12,5%); sampel yang mendapat skor 15 berjumlah 5 orang (12,5%); sampel yang mendapat skor 14 berjumlah 9 orang (22,5%); sampel yang mendapat skor 13 berjumlah 11 orang (27,5%); sampel yang mendapat skor 12 berjumlah 9 orang (22,5%); sampel yang mendapat skor 11 orang berjumlah 5 orang (12,5%).

Dapat dilihat dari hasil analisis data tes kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa yang diberikan tindakan/perlakuan dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* dengan menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) adalah 7,35. Sedangkan rata-rata hasil tes pada siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pemetaan cerita (*stori maps*) adalah 4,85. Jadi, kelompok siswa yang menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana*.

Dari hasil analisis data perbandingan skor rata-rata hasil tes siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan runus *uji t*. Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t adalah metode pemetaan cerita (*story maps*) efektif dalam pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif (H1). Dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3.75, sedangkan t_{tabel} dengan frekuensi (d.b) sebesar 78 pada taraf signifikan 95% adalah 1,994,

maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa metode pemetaan cerita (*story maps*) efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis novel “*Cinta Suci Zahrana*” Karya Habiburrahman El-Shirazy pada Siswa Kelas SMA Negeri 2 Takalar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

Skor rata-rata hasil tes siswa yang diberikan tindakan/perlakuan pembelajaran menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* dengan menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) adalah 7,35. Sedangkan rata-rata hasil tes pada siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) adalah 4,85. Jadi, kelompok siswa yang menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam menganalisis novel “*Cinta Suci Zahrana*”.

Hasil perhitungan perbandingan koefisien rata-rata hasil tes siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *uji t*, dapat diketahui nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,75, sedangkan dari tabel dengan frekuensi (d.b) sebesar 78 pada taraf signifikan 95% adalah 1,994, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru Bahasa Indonesia, khususnya guru kelas XI SMA Negeri 2 Takalar agar menggunakan metode pemetaan cerita (*story maps*) dalam pembelajaran menganalisis novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt Rinehart and Winsto, Inc.
- Alexander. 2004: *Story Maps Graphic Organizer*. ([http://www.Enchanted/learniong.com/grapicorganizers/story maps](http://www.Enchanted/learniong.com/grapicorganizers/story%20maps))diakses 20 April 2014.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*: Surabaya. CV Bintang.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kesustraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung. Angkasa.
- Jonshon dan Louis. 2004: *Story Maps*. (<http://www.Intervencioncentral.Org/htmdoes/Intervensions/rdngcomps/Storymaps.html>)diakses 25 April 2014.
- Kenney, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Murniati, Sri. 2008. Analisis Unsur Intrinsik Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basrul. (tidak dipublikasikan). Makassar. Unismuh Makassar
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmawati. 2005. “Penerapan model Pemetaan Cerita (*Story Maps*) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Segeri Mereproduksi Cerita Pendek ”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.

Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Aura Pustaka.

Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya.

Smith. 2004: *Story Maps Graphic Organizer*.
(<http://www.Enchanted/learniong.com/grapicorganizers/storymaps>)diakses 20 April 2014.

Sudjiman, Panutti.1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya

Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.

Lampiran 1

”SINOPSIS NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA”

Judul buku	: Cinta Suci Zahrana
Penulis	: Habiburahman El-Shirazy
Penerbit	: Ihwah Publishing House, Jakarta
Cetakan	: Mei 2011
Tebal	: VI + 286 halaman

Dilema seorang gadis berprestasi saat dihadapkan pada pilihan mengejar cita-cita, karir atau berumah tangga. Diakui, lingkungan sosiologis kita masih berpandangan bahwa prioritas seorang perempuan adalah menjadi ibu dari anak-anak disamping isteri dan suami. Setinggi apapun prestasi yang diraih, rasanya belum afdol bila kehidupan pribadi termasuk cintanya tidak sukses.

Dalam novel ini ditampilkan tokoh Siti Zahrana sebagai sosok gadis ambisius dan memiliki talenta luar biasa dalam bidang akademik. Ia terlahir dari keluarga biasa-biasa, ayahnya seorang PNS golongan rendah dikelurhan. Zahrana berhasil menyelesaikan S1 Di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan S2 di Institute Tekhologi Bandung.

Nama Zahrana mendunia karena Karya Tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Dari karya tulis itu, Zahrana meraih penghargaan di tinghua University (Universitas ternama di China). Ia pun terbang ke Negeri Tirai Bambu untuk menyampaikan orasi ilmiah dihadapan puluhan arsitek kelas dunia. Dia memaparkan arsitektur bertema budaya. Yang ia tawarkan adalah Arsitektur

Kerajaan Jawa-Islam dahulu kala. Dari Tinghua University, Zahrana mendapat beasiswa untuk studi S3, disamping itu ia juga mendapat tawaran pengerjaan proyek besar.

Namun, Zahrana tidak sendiri ditengah kesuksesan prestasi akademiknya ia malah menjadi bahan kecemasan orangtuanya. Kecemasan itu lantaran Zahrana belum juga menikah di usianya yang kini menjelang kepala tiga. Sudah banyak laki-laki yang meminangnya, namun Zahrana menolaknya dengan halus.

Disinilah konflik batin Zahrana mulai timbul, antara menuruti keinginan orang tua atau mengejar cita-cita.

Sebenarnya Zahrana sudah mengalah, ia memilih tak meneneerima tawaran jadi Dosen di Universitas Gajah Mada. Alasannya karena orangtuanya yang tinggal di Semarang tidak mau jauh. Zahranaun memilih mengajar di sebuah Universitas di Semarang agar ia bisa tetap tinggal bersama orangtuanya. Zahrana juga menolak tawaran S3 di China.

Meski tak otoriter, kedua orangtua Zahrana berharap agar anak satu-satunya itu segera menikah dan memiliki keturunan. Mereka khawatir jika tidak bisa melihat anaknya menikah dan menimbang cucu. Mengingat usiamereka yang sudah renta.

Sebenarnya dalam jiwa Zahrana bukan tidak menghiraukan keinginannya untuk berumah tangga, tetapi logika analisisnya selalu berargumen, menikah hanya menunda-nunda kesuksesan bahkan bisa menghalanginya.

Puncak konflik batin Zahrana adalah ketika dilamar oleh seorang duda yang notabene atasannya sendiri. Begitu pulang dari Tinghua University, dengan tegas Zahrana menolak lamaran tersebut, dan hal tersebut membuat orangtua Zahrana

kecewa. Alasan Zahrana semata-mata persoalan moralitas atasannya itu yang terkenal suka meminta setoran kepada mahasiswa bila ingin nilai bagus. Bahkan dia suka bermain cinta dengan mahsiswanya sendiri. Akibat menolak lamaran tersebut, Zahrana akan dikeluarkan secara tidak hormat. Tetapi, ia sudah lebih dahulu mengundurkan diri.

Pasca lamaran, Zahrana pun sadar bahwa ia harus cepat menikah. Dia bisa mengajarkan cita-cita meski sudah bersuami. Ia pun memina saran dari pimpinan pondok Pesantren. Dan akhirnya dipertemukanlah Zahrana dengan seorang pemuda yang dilihat dari pekerjaannya kurang prestisius. Pemuda itu seorang pedagang kerupuk keliling. Meski begitu, Zahrana merasa cocok, dan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan secepatnya.

Kemudian kedua keluarga menyapkan pesta sederhana. Ketika sebelum melangsungkan ijab Kabul dalam pikiran Zahrana terlintas guratan kebahagiaan yang akan ia tempuh di hari esok. Dia tak sabar menunggu hari esok tiba. Namun, bayangn itu sirna, ketika Zahrana mengetahui bahwa calon suaminya itu meninggal dunia tertabrak kereta api. Saat itupun Zahrana merasa mati, ia merasa langit seakan runtuh menimpanya, sehingga ia tak dapat lagi untuk bernafas. beruntung Zahrana masih kuat untuk melanjutkan hidupnya.

Suatu waktu Zahrana bertemu dengan seorang dokter yang dulu sempat mengobatinya di rumah sakit. Dokter tersebut ternyata adalah ibudari mahasiswa yang bernama Hasan (skripsinya pernah di bombing oleh Zahrana). Dokter tersebut mengatakan bahwa anaknya Hasan berniat untuk menikahnya. Meski ragu, dia kemudian menerimanya.

Akhirnya tepat pada pukul 07.00 malam Zahrana kemudian menikah dengan Hasan, dan akhirnya mereka hidup bahagia selamanya

Lampiran 2

Biodata penulis Novel Cinta Suci Zahrana

Nama Lengkap	: Habiburahman El-Shirazy
Alias	: Kang Abib
Profesi	: Sastrawan
Agama	: Islam
Tempat Lahir	: Semarang, Indonesia
Tanggal Lahir	: Kamis, 30 September 1976
Zodiak	: Balance
Hobby	: Menulis
Warga Negara	: Indonesia
Istri	: Muyasaratun Sa'idah
Anak	: Muhammad Neil Author, Muhammad Ziaul Kautsar

BIOGRAFI

Habiburahman El-Shirazy, alias Kang Abib, merupakan seorang novelis terkenal di Indonesia. Dia bahkan dinobatkan sebagai Novelis No.1 Indonesia oleh Insani Universitas Diponegoro (UNDIP). Dia lahir Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, pada tanggal 30 September 1976. Selain dikenal sebagai seorang novelis,

Habiburahman El-Shirazy juga dikenal khayalak umum sebagai seorang penyair, dai, bahkan sutradara. Dia adalah lulusan Sarjana dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Banyak sekali karya-karya yang telah ia ciptakan dan diminati oleh masyarakat, antara lain: Di Atas Sajadah Cinta (ditayangkan di televise 2004), Ayat-Ayat Cinta (versi film, 2004), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Dalam Mihrab Cinta (2007), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (2007), Bumi Cinta (2010), dan The Romance.

Setelah lulus dari Madrasah Aliya Program Khusus (MAPK) Surakarta pada tahun 1995, ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, Jurusan Hadist, Fakultas Ushuluddin hingga lulus pada tahun 1999. Gelar Postgraduate Diploma (Pg.D) ia raih setelah Habiburahman El-Shirazy lulus Strata 2 (S2) dari Institut For Islamic Studies, Kairo, pada tahun 2001.

Selama melakukan pengembaran intelektualnya di Mesir, Habiburahman El-Shirazy memiliki pengalaman dalam menjadi pimpinan kelompok kajian Majelis Intesif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam (MISYKATI) di Kairo selama 1 tahun, dimulai tahun 1996 hingga 1997. Selain itu, Ia juga pernah menjabat sebagai koordinator Islam ICMI Orsat Kairo dalam dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Terbentuknya Komunitas Sastra Indonesia (KSI) dan Forum Lingkar Pena (FLP) di Kairo juga dikarenakan atas prakarsa darinya.

Selain sebagai novelis, dia juga diangkat guru di MAN 1 Jogjakarta pada tahun 2003-2004. Selanjutnya ia mendedikasikan ilmunya sebagai guru besar/dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS

Surakarta, Indonesia. Kang Abik menikah dengan seorang wanita bernama Muyasaratun Sa'idah. pernikahannya dikaruniai 2 orang anak bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar.

Dengan karya-karyanya yang fenomenal itu, Kang Abik yang banyak kalangan dijuluki “ penulis bertangan emas” telah diganjar banyak penghargaan diantaranya:

1. Juara II dalam lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994)
2. Juara I dalam lomba baca puisi keagamaan tingkat SLTA se-Jateng (1994)
3. Juara I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (1994)
4. Juara I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY (1994)
5. Pemenang pertama dalam lomba baca puisi Arab tingkat Nasional (1994)
6. Pena Award (2005)
7. The Most Favorite Book and Writer (2005)
8. IBF Award (2006)
9. Novelis no. 1 Indonesia versi UNDIP
10. Penghargaan sastra nusantara(2008)
11. Paramida Awaed (2009)
12. Penghargaan penulis scenario terbaik (2010)

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk pelaksanaan :

- a. Jawablah soal berdasarkan novel *Cinta Suci Zahrana* yang telah kalian baca!
- b. Bacalah soal dengan teliti sebelum Anda memberi jawaban pada lembar jawaban yang tersedia!
- c. Setelah pekerjaan Anda selesai, lembar jawaban dikumpul dengan soal kepada pengawas!

SOAL:

1. Tentukanlah:
 - a. Tema
 - b. Amanat
 - c. Alur
 - d. Tokoh/Perwatakan
2. Tentukan latar Novel *Cinta Suci Zahrana* berdasarkan:
 - a. Latar tempat
 - b. Latar waktu
 - c. Latar suasana
3. Bagaimanakah cara pengarang memandang rangkaian cerita pada novel *Cinta Suci Zahrana*!

4. Uraikan dengan jelas dan singkat gaya bahasa yang terdapat dalam novel
Cinta Suci Zahrana!
5. Dari sejumlah tokoh yang ada, klasifikasikan tokoh ke dalam jenisnya
(Antagonis dan Protagonis)
6. Bagaimana pendapat Anda tentang watak Dewi Zahrana!

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN

1. a. Tema novel Cinta Suci Zahrana yaitu pencarian cinta seseorang yang terlambat menikah karena terlalu fokus dengan jenjang akademis.
- b. Amanat novel Cinta Suci Zahrana agar kita tidak terlalu mengejar popularitas, harta, kebahagiaan dunia ataupun memikirkan gelar. Karena sesungguhnya hal itu tidaklah penting dimata Allah.kita tidak boleh menunda-nunda pernikahan, karena pernikahan adalah suatu ibadah, dan harus mencari seorang pendamping yang bukan hanya kaya sajayang diutamakan. Tetapi harus baik akhlaqnya, agama dan moral.
- c. Alur novel Cinta Suci Zahrana yaitu alur maju mundur
- d. Tokoh Novel Cinta Suci Zahrana: Zahrana, Pak Munajat, Bu Nuriyah, Hasan, Lina, Pak Sukarman, Bu Merlin, Rahmat, Pak diidik
 - Zahrana: Cantik, pintar, berorientasi akademis, egois, berpendirian kukuh pada awalnya kemudian menjadi orang tawakkal.
 - Pak Munajat: Keras, kuat memegang prinsip, disiplin.
 - Bu Nuriyah: Keibuan dan sedikit gamang.
 - Hasan: Dewasa, mandiri, pantang menyerah, optimis,
 - Lina: Pengertian dan sedikit menolong.
 - Pak Sukarman: Otoriter, ingin menang sendiri, amoral.
 - Bu Merlin: Baik hati, sedikit penakut.
 - Rahmat: Rendah hati, sedikit minder, pekerja keras.
 - Pak Didik: Perhatian.

2. Latar Novel Cinta Suci Zahrana
 - a. Latar tempat : Pesawat, bandara Solo dan bandara internasional Beijing, Hotel Jianguo, Tsinghua University, Universitas Mangunkarsa, rumah Zahrana, toko buku At Thoyyibah, kantin kampus, rumah Lina, rumah Wati, STM Al Fatah, RS Roemani, dan masjid.
 - b. Latar waktu : Pagi, siang, sore, senja, dan malam.
 - c. Latar suasana : Terkadang sedih, kemudian bahagia.
3. Pengarang dalam rangkaian cerita ini tidak terlibat dia hanya sebagai penulis atau pengarang.
4. Menggunakan gaya bahasa yang baik dan mudah dipahami.
5. Klasifikasi tokoh novel Cinta Suci Zahrana
 - a. Pak Sukarman (Antagonis)
 - b. Zahrana (Protagonis)
 - c. Pak Munajat (Protagonis)
 - d. Bu Nuriyah (Protagonis)
 - e. Hasan (Protagonis)
 - f. Lina (Protagonis)
 - g. Bu Merlin (Protagonis)
6. Dewi Zahrana memiliki watak yang baik karena berusaha untuk memenuhi keinginan orang tuanya agar segera menikah.

Lampiran 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Nama Sekolah : SMAN 2 Takalar****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/Semester : XI/Genap****Alokasi Waktu : 3x45****A. Standar Kompetensi**

Membaca : Memahami, berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan.

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan

C. Indikator

a. Kognitif

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel Indonesia.
2. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel terjemahan.

b. Psikomotorik

1. Menbandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel Indonesia Indonesia dan terjemahan.

c. Afektif

1. Semangat Kebangsaan : Bangga akan hasil karya sastra Indonesia.

2. Cinta Tanah Air : Menghargai hasil karya bangsa Indonesia.
3. Religius : Jujur dalam mengerjakan tugas.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Kognitif
 1. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik dari novel Indonesia.
 2. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik dari novel terjemahan.
- b. Psikomotorik
 1. Siswa dapat membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan.
- c. Afektif
 1. Semangat Kebangsaan : Siswa bangga akan hasil karya sastra Indonesia.
 2. Cinta Tanah Air : Siswa menghargai hasil karya bangsa Indonesia.
 3. Religius : Siswa jujur dalam mengerjakan tugas.

E. Materi Pembelajaran

Unsur intrinsik novel *Cinta Suci Zahrana*

1. Tema.
2. Alur
3. Tokoh dan Penokohan
4. Latar
5. Sudut pandang dan Gaya Bahasa
6. Tema

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Pemetaan Cerita (*Story Maps*)

3. Diskusi
4. Permodelan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menertibkan Kelas 2) Melaksanakan Apersepsi 3) Memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan serta secara aktif belajar 4) Melaksanakan pretest sekaligus menjelaskan materi pembelajaran yang akan disajikan 	Ceramah	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 2) Secara kelompok siswa membaca sinopsis novel "<i>Cinta Suci Zahrana</i>)" yang dibagikan oleh guru. 3) Guru menampilkan salinan peta-peta cerita kepada siswa dan menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam peta cerita (kapan dan dimana cerita itu terjadi, tokoh dan karakter, ide utama, dan masalah-masalah dalam novel). 4) Siswa ditugasi untuk mengisi peta cerita secara berkelompok dengan bimbingan guru. 5) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya. 	<p>Pemodelan</p> <p>Ceramah</p> <p>Pemetaan Cerita</p>	<p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan Guru melakukan refleksi 2) Guru melakukan post test 3) Guru menutup pembelajaran 	Ceramah	15 menit

H. Sumber/Media/Alat

- a. Sumber : Euis.Sulastri, dkk. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan.
- b. Media dan Alat : Novel Cinta Suci Zahrana

I. Penilaian

Instrumen

1. Tentukan
 - a. Tema
 - b. Amanat
 - c. Alur
 - d. Tokoh/Penokohan
2. Tentukan latar novel Cinta Suci Zahrana berdasarkan:
 - a. Latar tempat
 - b. Latar waktu
 - c. Latar suasana
3. Bagaimanakah cara pengarang memandang rangkaian cerita dalam novel Cinta Suci Zahrana?
4. Uraikan dengan jelas dan singkat gaya bahasa yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana!
5. Dari jumlah tokoh yang ada, klasifikasikan tokoh ke dalam jenisnya (Antagonis dan Protagonis)!
6. Bagaimana pendapat Anda tentang watak Dewi Zahrana? Jelaskan!

Bobot setiap soal:

$$1 = 10$$

$$2 = 3$$

$$3 = 2$$

$$4 = 5$$

$$5 = 3$$

$$6 = 2$$

$$\text{Jumlah} = 25$$

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Takalar, Oktober 2016

Mahasiswa

Sri Wahyuni Muchtar

Nim: 10533706912

Lampiran 6

Data Skor Hasil Tes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Kode Sampel	Skor Kelas Kontrol	Skor Kelas Eksperimen
1.	01	13	15
2.	02	13	18
3.	03	12	24
4.	04	13	13
5.	05	13	15
6.	06	14	17
7.	07	14	15
8.	08	14	23
9.	09	11	22
10.	10	12	16
11.	11	14	19
12.	12	12	21
13.	13	14	17
14.	14	13	22
15.	15	15	23
16.	16	13	18
17.	17	11	14
18.	18	15	18
19.	19	14	16
20.	20	12	22
21.	21	11	21
22.	22	13	14
23.	23	13	17
24.	24	13	16
25.	25	13	22
26.	26	11	18
27.	27	15	17
28.	28	15	18
29.	29	12	14
30.	30	13	14
31.	31	12	24
32.	32	12	22
33.	33	11	15
34.	34	12	18
35.	35	14	21
36.	36	12	21
37.	37	15	20
38.	38	19	15
39.	39	14	13
40.	40	14	24

Lampiran 7

Skor dan Skor Kuadrat yang Diperoleh pada Kelompok Eksperimen

No.	X	X ²
1.	24	576
2.	24	576
3.	24	576
4.	23	529
5.	22	484
6.	22	484
7.	22	484
8.	22	484
9.	22	484
10.	22	484
11.	21	441
12.	21	441
13.	21	441
14.	21	441
15.	20	400
16.	19	361
17.	18	324
18.	18	324
19.	18	324
20.	18	324
21.	18	324
22.	18	324
23.	18	324
24.	17	289
25.	17	289
26.	17	289
27.	16	256
28.	16	256
29.	16	256
30.	15	225
31.	15	225
32.	15	225
33.	15	225
34.	15	225
35.	15	225
36.	15	225
37.	14	196
38.	14	196
39.	14	196
40.	14	196
	$\sum X = 732$	$\sum X^2 = 13836$

Lampiran 8

Skor dan Skor Kuadrat yang Diperoleh pada Kelompok Kontrol

No.	X	X ²
1.	19	361
2.	15	225
3.	15	225
4.	15	225
5.	15	225
6.	15	225
7.	14	196
8.	14	196
9.	14	196
10.	14	196
11.	14	196
12.	14	196
13.	14	196
14.	14	196
15.	14	196
16.	13	169
17.	13	169
18.	13	169
19.	13	169
20.	13	169
21.	13	169
22.	13	169
23.	13	169
24.	13	169
25.	13	169
26.	13	169
27.	12	144
28.	12	144
29.	12	144
30.	12	144
31.	12	144
32.	12	144
33.	12	144
34.	12	144
35.	12	144
36.	11	121
37.	11	121
38.	11	121
39.	11	121
40.	11	121
	$\sum X = 516$	$\sum X^2 = 7010$

Lampiran 9

PEKERJAAN SISWA

“Sinopsis Novel Cinta Suci Zahrana”

Dilema seorang gadis berprestasi saat dihadapkan pada pilihan mengejar cita-cita, karir atau berumah tangga. Diakui, lingkungan sosiologis kita masih berpandangan bahwa prioritas seorang perempuan adalah menjadi ibu dari anak-anak disamping isteri dan suami. Setinggi apapun prestasi yang diraih, rasanya belum afdol bila kehidupan pribadi termasuk cintanya tidak sukses.

Dalam novel ini ditampilkan tokoh Siti Zahrana sebagai sosok gadis ambisius dan memiliki talenta luar biasa dalam bidang akademik. Ia terlahir dari keluarga biasa, ayahnya seorang PNS golongan rendah dikelurhan. Zahrana berhasil menyelesaikan S1 Di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan S2 di Institute Tekhologi Bandung.

Nama Zahrana mendunia karena Karya Tulisnya dimuat di jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Dari karya tulis itu, Zahrana meraih penghargaan di tinghua University (Universitas ternama di China). Ia pun terbang ke Negeri Tirai Bambu untuk menyampaikan orasi ilmiah dihadapan puluhan arsitek kelas dunia. Dia memaparkan arsitektur bertema budaya. Yang ia tawarkan adalah Arsitektur Kerajaan Jawa-Islam dahulu kala. Dari Tinghua University, Zahrana mendapat beasiswa utukstudi S3, disamping itu ia juga mendapat tawara pengerjaan proyek besar.

Namun, Zahrana tidak sendiri ditengah kesuksesan prestasi akademiknya ia malah menjadi bahan kecemasan orangtuanya. Kecemasan itu lantaran Zahrana

belum juga menikah diusianya yang kini menjelang kepala tiga. Sudah banyak laki-laki yang meminangnya, namun Zahrana menolaknya dengan halus.

Disinailah konflik batin Zahrana mulai timbul, antara menuruti keinginan orang tua atau mengejar cita-cita.

Sebenarnya Zahrana sudah mengalah, ia memilih tak meneneerima tawaran jadi Dosen di Universitas Gajah Mada. Alasannya karena orangtuanya yang tinggal di Semarang tidak mau jauh. Zahranaun memilih mengajar di sebuah Universitas di Semarang agar ia bisa tetap tinggal bersama orangtuanya. Zahrana juga menolak tawaran S3 di China.

Meski tak otoriter, kedua orangtua Zahrana berharap agar anak satu-satunya itu segera menikah dan memiliki keturunan. Mereka khawatir jika tidak bisa melihat anaknya menikah dan menimbang cucu. Mengingat usiamereka yang sudah renta.

Sebenarnya dalam jiwa Zahrana bukan tidak menghiraukan keinginannya untuk berumah tangga, tetapi logika analisisnya selalu berargumen, menikah hanya menunda-nunda kesuksesan bahkan bisa menghalanginya.

Puncak konflik batin Zahrana adalah ketika dilamar oleh seorang duda yang notabene atasannya sendiri. Begitu pulang dari Tingshua University, dengan tegas Zahrana menolak lamaran tersebut, dan hal tersebut membuat orangtua Zahrana kecewa. Alasan Zahrana semata-mata persoalan moral atasannya itu yang terkenal suka meminta setoran kepada mahasiswa bila ingin nilai bagus. Bahkan dia suka bermain cinta dengan mahsiswanya sendiri. Akibat menolak lamaran tersebut, Zahrana akan dikeluarkan secara tidak hormat. Tetapi,, ia sudah lebih dahulu mengundurkan diri.

Pasca lamaran, Zahrana pun sadar bahwa ia harus cepat menikah. Dia bisa mengjar cita-cita meski sudah bersuami. Ia pun memina saran dari pimpinan pondok Pesantren. Dan akhirnya dipertemukanlah Zahrana dengan seorang pemuda yang dilihat dari pekerjaannya kurang prestisius. Pemuda itu seorang pedagang kerupuk keliling. Meski begitu, Zahrana merasa cocok, dan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan secepatnya.

Kemudian kedua keluarga menyapkan pesta sederhana. Ketika sebelum melangsungkan ijab Kabul dalam pikiran Zahrana terlintas guratan kebahagiaan yang akan ia tempuh di hari eo. Dia tak sabar menunggu hari esok tiba. Namun, bayangn itu sirna, ketika Zahrana mengetahui bahwa calon suaminya itu meninggal dunia tertabrak kereta api. Saat itupun Zahrana merasa mati, ia merasa langit seakan runtuh menimpanya, sehingga ia tak dapat lagi untuk bernafas. beruntungZahrana masih kuat untuk melanjutkan hidupnya.

Suatu waktu Zahrana bertemu dengan seorang dokter yang dulu sempat mengobatinya di rumah sakit. Dokter tersebut ternyata adalah ibudari mahasiswa yang bernama Hasan (skripsinya pernah di bombing oleh Zahrana). Dokter tersebut mengtakan bahwa anaknya Hasan berniat untuk menikahnya. Meski ragu, dia kemudian menerimanya.

Akhirnya tepat pada pukul 07.00 malam Zahrana kemudian menikah dengan Hasan, dan akhir nya mereka hidup bahagia selamanya.

DOKUMENTASI PENELITIAN



**L
A
M
P
I
R
A
N**